

KREATIVITAS, PEMACU DAN PENGHAMBATNYA DALAM KEHIDUPAN MANUSIA

Sutipyo R

Dosen Prodi PAI Fak. Tarbiyah dan Dirasat Islamiyah UAD

ABSTRACT

Creativity is the most important part of the human being, therefore it is worth to look for what causes that can improve and what the cause of the inhibitors. Creativity can bring one's life into existence.

Creativity is a thing that can always be developed in a person's life. One's creativity can be enhanced with a lot of things. One is coriusity (curiosity) which has a very large role in improving it. Harlock said that the cause of the inefficacy of creativity is a limitation of exploration, timing is too tight, encouragement family togetherness, limiting delusion, providing tools play a very structured, conservative attitudes of parents, parents were overprotective.

Key Word: Creativity, coriusity, conservative

A. PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan bagian penting dari kehidupan manusia, dan setiap orang tidak ada yang terbebas darinya. Kreativitas merupakan salah satu penunjang eksisnya kehidupan seseorang. Setiap orang mempunyai kreativitas, dan yang membedakan adalah tingkat kreativitas antara orang satu dengan yang lainnya. Kreativitas merupakan potensi yang bersifat alamiah pada semua manusia, dan Conny Semiawan dkk mengungkapkan bukti tentang hal ini. Ketika anak mulai dapat bergerak dan diberikan suatu benda kepadanya,

maka akan mulai nampak kreativitasnya. Satu contoh, ketika anak diberi sebuah gelas, anak tersebut lalu memfungsikannya sebagai mobil-mobilan, penampung ludah, tempat menyimpan uang, pot, tempat menyimpan kodok atau burung kecil, dan sebagainya. Contoh lain, ketika anak diberi buku, maka langsung difungsikannya sebagai meja, kursi, mobil-mobilan, rumah-rumahan, deretan pertokoan, dan sebagainya. Menurut Semiawan, cara anak memandang fungsi gelas dan buku yang orisinal seperti di atas menunjukkan bahwa ia telah memiliki potensi kreatif.¹

Dalam kehidupan ini kreativitas sangat penting, karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Kreativitas manusia melahirkan pencipta besar yang mewarnai sejarah kehidupan umat manusia dengan karya-karya spektakulernya. Kreativitas tidak hanya sekedar keberuntungan tetapi merupakan kerja keras yang disadari. Dengan kreativitas, seorang anak manusia dapat menghasilkan karya orisinal. Karya yang orisinal inilah yang akan meningkatkan derajat manusia tersebut.

Sementara itu, kreativitas pada seorang manusia (anak) tumbuh dan berkembang sejak anak itu dilahirkan. Akan tetapi menurut Fuad Nashori dalam salah satu tulisannya bahwa kreativitas anak biasanya menurun mulai anak itu beranjak memasuki sekolah dasar. Salah satu alasannya adalah mulai awal di sekolah dasar anak selalu dihadapkan dengan aturan-aturan baku sehingga menumpulkan kreativitas mereka.²

Paparan di atas menunjukkan betapa kreativitas telah tumbuh sejak manusia masih anak-anak. Satu hal yang perlu kita pertanyakan adalah, apakah setiap perilaku kita merupakan hasil dari kreativitas? Bagaimana kreativitas itu dapat berlangsung terus dan semakin meningkat sesuai dengan peningkatan umur kita? Apakah kreativitas seseorang dapat menurun sesuai dengan perkembangannya waktu? Dan satu hal yang tidak kalah pentingnya, sebagai orang yang beriman (Islam), bagaimana pandangan agama Islam terhadap kreativitas. Tulisan ini akan menjawab beberapa pertanyaan di atas, dan tentunya sesuai dengan dan pengetahuan penulisnya.

-
1. Semiawan, C., Munandar, A.S. & Munandar, U. 1984. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia
 2. Nashori, F dan Mucharam, RD., (2002). *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus.

B. DEFINISI KREATIVITAS

Kreativitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks, yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan. Perbedaan definisi kreativitas yang dikemukakan oleh banyak ahli merupakan definisi yang saling melengkapi. Berikut ini penulis paparkan beberapa definisi kreativitas oleh beberapa ahli:

Suharnan mengatakan bahwa kreativitas berasal dari kata *creativity* yang merupakan salah satu kemampuan intelektual manusia yang sangat penting dan oleh banyak ahli psikologi kognitif dimasukkan kedalam kemampuan memecahkan masalah. Oleh karena itu, kreativitas dapat didefinisikan sebagai kegiatan kognitif atau proses berfikir untuk menghasilkan gagasan baru dan berguna.³

Definisi Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru.⁴ Hasil karya atau ide-ide baru itu sebelumnya tidak dikenal oleh pembuatnya maupun orang lain. Kemampuan ini merupakan aktivitas imajinatif yang hasilnya merupakan pembentukan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal yang baru, berarti dan bermanfaat. Utami Munandar dengan mengutip Amabile dkk mengartikan kreativitas sebagai produksi suatu respons atau karya yang baru dan sesuai dengan tugas yang dihadapi.

Munandar menguraikan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru yang berdasarkan data informasi atau unsur-unsur yang ada. Pengertian kreativitas tidak hanya kemampuan untuk bersikap kritis pada dirinya sendiri melainkan untuk menciptakan hubungan yang baik antara dirinya dengan lingkungan dalam hal material, sosial, dan psikis.⁵

Orang yang kreatif memiliki kebebasan berpikir dan bertindak. Kebebasan tersebut berasal dari diri sendiri, termasuk di dalamnya kemampuan untuk mengendalikan diri dalam mencari alternatif yang memungkinkan untuk mengaktualisasikan potensi kreatif yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan pandangan Guilford yang mengungkapkan bahwa kreativitas adalah kemampuan berpikir divergen untuk menjajaki bermacam-macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan, yang sama benarnya.

3. Suharman. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.

4. Nashori, F dan Mucharam, RD., (2002). *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus.

5. Munandar, U. 1999. *Kreativitas dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta: Gramedia.

Ardi Al-Maqassary⁶ mengutip pendapat David Cambell yang menyimpulkan bahwa kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang mempunyai sifat sebagai berikut:

- a. Baru (*novel*): inovatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh, mengejutkan.
- b. Berguna (*useful*): lebih enak, lebih praktis, mempermudah, memperlancar, mendorong, mengembangkan, memdidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, mengatasi kesulitan, mendatangkan hasil lebih baik/banyak.
- c. Dapat dimengerti (*understandable*): hasil yang sama dapat dimengerti dan dapat dibuat di lain waktu.

Demikianlah beberapa definisi kreativitas yang diungkapkan oleh beberapa psikolog. Kalau diperhatikan sekilas, maka terlihat beberapa perbedaan antara ahli yang satu dengan yang lain, namun perbedaan tersebut jika diperhatikan secara seksama tidak saling bersimpangan, namun saling melengkapi, dan perbedaan itu disebabkan karena para psikolog melihat dari sudut pandang yang berbeda sehingga definisi yang diungkapkan tergantung pada segi penekanannya.

Dari definisi para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi sesuatu yang baru yang dihasilkan dari proses kognitif manusia. Hasil kombinasi yang bersifat baru ini mempunyai nilai guna yang tinggi dan dapat dibuat kembali pada waktu yang lain.

C. EMPAT DIMENSI KREATIVITAS

Kompleksnya definisi dari kreativitas dan sangat tergantung pada penekanan para ahli, membuat penekanan dimensi kreativitas juga menjadi hal yang sulit. Definisi yang berfokus pada produk kreatif menekankan pada orisinalitas, seperti yang dikemukakan oleh Baron (1969) yang menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan/menciptakan sesuatu yang baru. Begitu pula menurut Haefele (1962) dalam Munandar, 1999; yang menyatakan kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial. Dari dua definisi ini maka

6. Maqassary, A. 2010. *Kreativitas dan Faktor-Faktor yang Terkait*, dalam www.Ardialmaqassary.co.cc.

kreativitas tidak hanya membuat sesuatu yang baru tetapi mungkin saja kombinasi dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya.

Roger mengemukakan bahwa kriteria produk kreatif ada tiga macam, antara lain: produk itu nyata (*observable*), harus baru, dan merupakan hasil dari kualitas unik individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Demikian pula Amabile yang menyatakan bahwa kreativitas sebagai produksi suatu respons atau karya yang baru dan sesuai dengan tugas yang dihadapi.

Bagaimanapun sulitnya untuk merumuskan dimensi kreativitas, namun sangat perlu untuk merumuskan dimensi-dimensi kreativitas agar mudah untuk dipahami. Seperti yang diungkapkan oleh Munandar⁷ dengan mengutip Rhodes (1991) dalam Isaksen (1987) mencoba merumuskan bahwa pada umumnya kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi (*person*), proses, dan produk. Rhodes memetakan kreativitas kedalam empat dimensi yang dikenal dengan *Four P's Creativity*, yaitu dimensi *Person*, *Proses*, *Press* dan *Product* sebagai berikut:

1. Definisi kreativitas dalam dimensi *Person*.

Definisi pada dimensi person adalah upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada individu atau person dari individu yang dapat disebut kreatif.

Menurut Hulbeck (1945) *Creative action is an imposing of one's own whole personality on the environment in a unique and characteristic way.* Tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya .

2. Kreativitas dalam dimensi *Process*

Definisi pada dimensi proses upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada proses berpikir sehingga memunculkan ide-ide unik atau kreatif.

"Creativity is a process that manifest in self in fluency, in flexibility as well in originality of thinking" (Munandar, 1977 dalam Reni Akbar-Hawadi dkk, 2001).

Dengan demikian kreativitas adalah sebuah proses atau kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan,

7. Munandar, U. 1999. *Kreativitas dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta: Gramedia.

memperkaya, memperinci), suatu gagasan. Pada definisi ini lebih menekankan pada aspek proses perubahan (inovasi dan variasi).

3. Definisi Kreativitas dalam dimensi *Press*

Pendekatan kreativitas ini menekankan faktor *press* atau dorongan, baik dorongan internal diri sendiri berupa keinginan dan hasrat untuk mencipta atau bersibuk diri secara kreatif, maupun dorongan eksternal dari lingkungan sosial dan psikologis. Simpson (1982) merumuskannya sebagai : *“The initiative that one manifests by his power to break away from the usual sequence of thought.”*

Mengenai “press” dari lingkungan, ada lingkungan yang menghargai imajinasi dan fantasi, dan menekankan kreativitas serta inovasi. Kreativitas juga kurang berkembang dalam kebudayaan yang terlalu menekankan tradisi, dan kurang terbukanya terhadap perubahan atau perkembangan baru.

Menurut Amabile, kreativitas tidak hanya tergantung pada keterampilan dalam bidang dan dalam berpikir kreatif, tetapi juga pada motivasi intrinsik (pendorong internal) untuk bersibuk diri dalam bekerja dan pada lingkungan social yang kondusif (pendorong eksternal).

4. Definisi Kreativitas dalam dimensi *Product*

Definisi pada dimensi produk merupakan upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada produk atau apa yang dihasilkan oleh individu baik sesuatu yang baru/original atau sebuah elaborasi/penggabungan yang inovatif. *“Creativity is the ability to bring something new into existence”*.

D. PROSES KREATIVITAS

Kreativitas merupakan proses kognitif seseorang, oleh karena itu kreativitas merupakan suatu proses yang bertahap. Menurut perspektif ini, berpikir kreatif melibatkan proses mengindenfitikasi masalah, memutuskan pentingnya masalah, perumusan pokok masalah, dan suatu pencapaian suatu cara baru bagi pemecahan masalah. Menurut Walas dalam Suharnan bahwa langkah-langkah berpikir kreatif meliputi: persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi.⁸

8. Suharnan. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.

Bobbi De Porter & Mike Hernacki⁹ yang dikutip Ardi Maqassary (2010) mengatakan ada lima tahap proses kreativitas, yaitu sebagai berikut: *Persiapan*, Mendefinisikan masalah, tujuan, atau tantangan. *Inkubasi*, Mencerna fakta-fakta dan mengolahnya dalam pikiran. *Illuminasi*, Mendesak ke permukaan, gagasan-gagasan bermunculan. *Verifikasi*, Memastikan apakah solusi itu benar-benar memecahkan masalah. *Aplikasi*, Mengambil langkah-langkah untuk menindaklanjuti solusi tersebut

Sedangkan uraian yang lebih terperinci dari David Cambell,¹⁰ sebagai berikut:

1. **Persiapan (*preparation*)**: meletakkan dasar, mempelajari latar belakang masalah, seluk beluk dan problematikanya. Meskipun tidak semua ahli kreatif, namun kebanyakan pencipta adalah ahli. Terobosan gemilang dalam suatu bidang hampir selalu dihasilkan oleh orang-orang yang sudah lama berkecimpung dan lama berpikir dalam bidang itu. Persiapan untuk kreativitas itu kebanyakan dilakukan atas dasar “minat”. Kesuksesan orang-orang besar tercapai dan bertahan, bukan oleh loncatan yang tiba-tiba, tetapi dengan usaha keras.
2. **Konsentrasi (*concentration*)**: sepenuhnya memikirkan, masuk luluh, terserap dalam perkara yang dihadapi. Orang-orang kreatif biasanya serius, perhatiannya tercurah dan pikirannya terpusat pada hal yang mereka kerjakan. Tahap konsentrasi merupakan waktu pemusatan, waktu menimbang-nimbang, waktu menguji, waktu awal untuk mencoba dan mengalami gagal, *trial dan error*.
3. **Inkubasi (*incubation*)**: mengambil waktu untuk meninggalkan perkara, istirahat, waktu santai. Sebuah busur tak dapat direntang terus-menerus untuk jangka panjang tanpa bahaya patah. Maka kita perlu melarikan diri dari perkara yang sedang kita selesaikan, masalah yang hendak kita pecahkan. Inkubasi merupakan saat di mana sedikit demi sedikit kita bebaskan dari kerutinan berpikir, kebiasaan bekerja, kelaziman pemakai cara.
4. **Illuminasi**: mendapatkan ide gagasan, pemecahan, penyelesaian, cara kerja, jawaban baru. Namun biasanya gagasan ini masih berupa gagasan pokok dan garis besarnya saja. Bagian ini paling nikmat dalam penciptaan, tahap AHA! Ketika segalanya jelas, hubungan kaitan perkara gambling,

9. Bobbi De Porter & Mike Hernacki, 2001 *Quantum Learning*, Bandung: Kaifa

10. David Cambell, 2010. *Kreativitas*, Yogyakarta: Kanisius

dan penerangan untuk pemecahan masalah, jawaban baru tiba-tiba tampak laksana kilat. Reaksi keberhasilan itu biasanya tidak hanya terasa di batin, tetapi juga diungkapkan keluar secara fisik.

- 5. Verifikasi/Produksi:** memastikan apakah solusi itu benar-benar memecahkan masalah. Tahap AHA!, betapa pun memuaskan, barulah merupakan akhir dari suatu awal. Masih ada pekerjaan berat yang harus dikerjakan. Kalau sudah menemukan ide, gagasan, pemecahan, penyelesaian, cara kerja baru, kita harus turun tangan mewujudkannya. Kecakapan kerja merupakan bagian penting dalam karya kreatif.

Betapapun banyak ide, gagasan, ilham, impian bagus-bagus yang ditemukan, jika tidak dapat diwujudkan, semuanya akan lenyap bagai embun diterjang sinar matahari. Maka orang kreatif harus memiliki kecakapan kerja baik secara pribadi maupun kelompok.

E. CURIOSITY MEMACU KREATIVITAS

Tokoh psikologi Berlyne pada tahun 1960 mengemukakan sebuah Teori tentang Curiosity atau rasa ingin tahu. Menurut Berlyne, ketidakpastian muncul ketika kita mengalami sesuatu yang baru, mengejutkan, tidak layak, atau kompleks. Hal tersebut akan menimbulkan rangsangan yang tinggi dalam sistem syaraf pusat. Respon manusia ketika menghadapi suatu ketidakpastian inilah yang disebut dengan curiosity atau rasa ingin tahu. Menurut Gagne (1985), curiosity akan mengarahkan manusia kepada perilaku yang berusaha mengurangi ketidakpastian.¹¹

William James (1890) menunjukkan dua jenis rasa ingin tahu. Dia menekankan fungsi biologis dari rasa ingin tahu sebagai mekanisme yang didorong oleh insting perilaku yang melayani dalam mendekati objek baru dan pendekatan eksplorasi dijelaskan sebagai bentuk-bentuk karakteristik perilaku. Jenis kedua keingintahuan ditunjukkan oleh James adalah “rasa ingin tahu ilmiah” yang secara filosofis merespon otak untuk mencari jawaban dari sebuah inkonsistensi atau kesenjangan dalam pengetahuan.

Salah satu contoh misalnya dalam pembelajaran Sains, ketika guru melakukan demonstrasi suatu eksperimen yang memberikan hasil yang tidak terduga, hal ini akan menimbulkan konflik konseptual dalam diri siswa, dan ini akan memotivasi siswa untuk mengerti mengapa hasil eksperimen tersebut

11. Maqassary, A. 2010. *Kreativitas dan Faktor-Faktor yang Terkait*, dalam www.Ardialmaqassary.co.cc.

berbeda dengan apa yang dipikirkannya. Dengan demikian, keadaan ketidakpastian yang diciptakan oleh guru telah menimbulkan curiosity siswa, dan siswa akan termotivasi untuk mengurangi ketidakpastian dalam dirinya tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa curiosity merupakan hal penting dalam meningkatkan motivasi. Sejarah juga membuktikan bahwa curiosity memiliki banyak peran dalam kehidupan para penemu (inventor), ilmuwan, artis, dan orang-orang yang kreatif. Sebagaimana kita ketahui, salah satu drive kreativitas adalah motivasi internal maupun motivasi eksternal, sedangkan curiosity merupakan bagian dari motivasi internal.

Jordan E. Ayan (1997) mengemukakan empat unsur dasar yang membentuk jiwa seseorang menjadi kreatif, antara lain:

- a. Cari tahu: merupakan kekuatan untuk bertanya. Rasa ingin tahu mendorong seseorang untuk menyelidiki sesuatu atau mencari cara untuk melakukan sesuatu dengan cara yang lebih baik. Rasa ingin tahu mendorong untuk mencipta, bereksperimen dan membangun.
- b. Olah keterbukaan: bersikap fleksibel dan hormat menghadapi hal yang baru. Sikap terbuka memungkinkan seseorang untuk menerima ide-ide baru yang terkait pada kesadaran dan tanggap terhadap kebetulan-kebetulan dalam hidup yang merupakan peluang untuk menemukan dan mencipta.
- c. Resiko: keberanian untuk meninggalkan zona kenyamanan, keberanian mengambil resiko untuk bertemu dengan gagasan pribadi dan informasi baru yang akan melejitkan kreatifitas.
- d. Energi: pendorong kerja dan pemercik hasrat. Dapat dikatakan bahwa semua kreativitas bertitik tolak pada energi murni karena ide yang membentuk pemikiran kreatif tidak lain hanyalah rangsangan-rangsangan listrik dalam otak, tanpa energi dari gelombang otak, maka kreativitas mustahil dapat diwujudkan.¹²

Sementara itu, Munandar¹³ dalam penelitiannya membagi sampel menjadi tiga kelompok, yaitu psikolog, guru, dan orang tua diperoleh kesimpulan ciri-ciri orang kreatif sebagai berikut:

12. Maqassary, A. 2010. *Kreativitas dan Faktor-Faktor yang Terkait*, dalam www.Ardialmaqassary.co.cc.

13. Munandar, U. 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta.

- a. Mempunyai hasrat ingin tahu, bersikap terhadap pengalaman baru,
- b. Memiliki minat yang luas dan gemar dengan aktifitas kreatif
- c. Mandiri dan memiliki rasa percaya diri.
- d. Lebih berani mengambil resiko.
- e. Melakukan sesuatu yang berarti penting dan disukai, tetapi tidak menghiraukan ejekan orang lain.
- f. Inovatif, berani untuk berbeda dan menonjol, membuat kejutan dan menyimpang dari tradisi.
- g. Ulet dan tekun, tidak mudah putus asa.
- h. Tingkat energi, spontanitas dan kepetualangan yang luar biasa.
- i. Memiliki kemampuan untuk bermain dengan ide, konsep atau kemungkinan yang dikhayalkan.
- j. Memiliki rasa humor yang tinggi, melihat masalah dari berbagai sudut tinjauan.
- k. Idealisme dan cenderung melakukan refleksi.
- l. Cenderung lebih tertarik pada hal-hal yang rumit dan misterius.
- m. Minat pada seni dan keindahan lebih kuat dari pada orang pada umumnya.

Dari uraian di atas dapat ditarik benang merah bahwa salah satu ciri dari orang yang kreatif adalah seseorang yang mempunyai hasrat ingin tahu tentang sesuatu yang tinggi (curiosity). Rasa ingin tahu ini semakin tinggi menurut Berlyn adalah ketika seseorang dihadapkan kepada ketidak pastian dari sesuatu yang baru kita alami, mengejutkan, sehingga stimulus tersebut memacu system saraf pusat untuk memikirkannya dengan serius untuk mendapatkan suatu jawaban yang lebih bermakna sehingga seseorang menjadi lebih kreatif.

F. PENGHAMBAT KREATIVITAS

Kreativitas ibarat sebuah tanaman, selain tergantung pada bibit dari tanaman tersebut, kreativitas juga harus dipupuk sedemikian rupa agar dapat berkembang dengan baik. Nur AM,¹⁴ mengutip Lehman (dalam Hurlock, 1996) tentang beberapa hal yang dapat menghambat perkembangan kreativitas, antara lain:

14. Nur, AM., 2010. *Kreativitas Verbal*, dalam [www. Ardialmaqassary.co.cc](http://www.Ardialmaqassary.co.cc).

1. Kesehatan yang buruk. Dapat mematikan daya kreativitas anak karena seseorang tidak mampu mengembangkan diri.
2. Lingkungan keluarga yang kurang baik. Tidak memberi dorongan untuk meningkatkan kreativitas.
3. Adanya tekanan ekonomi. Mempersulit anak untuk mengembangkan bakat kreatifnya, bila anak membutuhkan dana, misalnya membeli buku.
4. Kurangnya waktu luang. Tidak adanya kesempatan dan kebebasan pada anak untuk mengembangkan bakat kreatifnya.

Hurlock¹⁵ menambahkan kondisi yang dapat melemahkan kreativitas pada anak antara lain:

1. Pembatasan eksplorasi. Kreativitas anak akan melemah bila orang tua membatasi anaknya untuk bereksplorasi dan bertanya.
2. Pengaturan waktu yang terlalu ketat. Anak menjadi tidak kreatif jika terlalu diatur, karena mereka hanya memiliki sedikit waktu untuk bebas berbuat sesuka hati mereka.
3. Dorongan kebersamaan keluarga. Perkembangan kreativitas anak akan terganggu bila keluarga selalu menuntut kegiatan bersama-sama, karena tidak mempedulikan minat dan pilihan anak.
4. Membatasi khayalan. Hal ini dapat melemahkan kreativitas, karena orang tua selalu menginginkan anaknya berpikiran realistis dan beranggapan bahwa khayalan hanya membuang-buang waktu.
5. Penyediaan alat-alat permainan yang sangat terstruktur. Anak yang sering diberi mainan yang sangat terstruktur, seperti boneka yang berpakaian lengkap, akan kehilangan kesempatan untuk bermain.
6. Sikap orang tua yang konservatif. Orang tua yang bersikap seperti ini biasanya takut menyimpang dari pola sosial yang ada dalam masyarakat, sehingga mereka selalu menemani kemana pun anaknya pergi.
7. Orang tua yang terlalu melindungi. Jika orang tua terlalu melindungi anak-anaknya, maka mereka mengurangi kesempatan bagi anaknya untuk mencari cara mengerjakan sesuatu yang baru atau berbeda.

Sedangkan Munandar¹⁶ memilah kendala dalam mengembangkan kreativitas dengan mengutip Shallcross (1985), yaitu: kendala historis, kendala biologis, kendala fisiologis, dan kendala sosiologis.

15. Hurlock, 1992. *Life Span. Perkembangan Sepanjang Hidup*. Jakarta: Erlangga

16. Munandar, U. 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta.

G. KREATIVITAS PERSPEKTIF ISLAM

Setelah kita membahas kreativitas dalam perspektif psikologi, maka pada akhir makalah ini, penulis ingin memaparkan sedikit tentang kreativitas dalam perspektif Islam. Islam memandang dari sisi lain tentang kreativitas, yaitu kreativitas dipandang sebagai anugerah yang diterima oleh setiap manusia dari Sang Pencipta. Anugerah itu berupa potensi awal yang bersifat positif untuk berkembang. Ahli-ahli agama menyebutnya sebagai *fitrah*, yaitu suatu potensi yang bersifat suci, positif, dan siap berkembang mencapai puncaknya. Di dalamnya terdapat potensi-potensi fisik, pikir, rasa, spiritual. Manna Khalil al-Qattan, sebagaimana dikutip M. Hamdani B. Adz-Dzaky mempercayai bahwa ilham –yang merupakan jalan menuju munculnya kreativitas—merupakan bawaan dasar manusia. Al-Qattan menyamakan wahyu dengan ilham, dengan hanya satu perbedaan, yaitu wahyu untuk Nabi/Rasul sementara ilham untuk manusia pada umumnya. Kelak di kemudian hari, yaitu ketika manusia banyak mempergunakan akal pikirnya dan juga menghidupkan *qalbu* atau hati nuraninya dengan mendekatkan diri kepada Allah, maka lahirlah dari dirinya kreativitas.¹⁷

Kreativitas tumbuh dari adanya rasa ingin tahu yang amat besar. Pada masa kanak-kanak, seseorang ingin mengetahui apa saja yang dilihatnya. Mereka melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang orisinal. Sebagian bahkan berusaha memperoleh jawaban dengan melakukan eksplorasi langsung ke kancah. Apa yang dilakukan manusia kecil ini adalah bukti kreativitas manusia. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa manusia memiliki potensi-potensi yang bersifat alamiah untuk melihat dan berpikir secara baru atas hal-hal yang disaksikannya.

Di samping bersifat alamiah, kreativitas merupakan sesuatu yang khas pada setiap individu. Ahli kreativitas Conny Semiawan¹⁸ dkk mengungkapkan bahwa kreativitas adalah potensi yang pada dasarnya dimiliki setiap orang, dalam derajat yang berbeda-beda. Setiap orang memilikinya, tetapi dengan tingkatan berbeda antara yang satu dengan yang lain.

Pandangan di atas searah dengan pandangan ahli-ahli agama. M. Quraish Shihab,¹⁹ berpendapat bahwa manusia adalah makhluk yang unik (*khalqan akhar*). Hal ini sesuai dengan firman Allah: “*Dan sesungguhnya Kami telah*

17. Adz-Dzaky, M.H.B., 2001. *Psikoterapi dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.

18. Conny Semiawan, 1984. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: PT Gramedia.

19. M. Quraish Shihab. 2007. *Mukjizat Al-Qur'an. Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Kebahasaan, dan Pemberitaan Gaib*. Bandung: Mizan.

menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang unik. Maka Maha Sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik." (QS. Al-Mu'minun [23]: 12-14)

Salah satu bentuk keunikan manusia adalah potensinya yang berbeda antara manusia satu dengan manusia yang lain. Ada yang berpotensi besar dan ada pula yang berpotensi biasa saja. Dalam agama Islam ada sebuah catatan yang patut mendapat perhatian, yaitu potensi yang besar ternyata menuntut tanggung jawab yang besar pula. Mari kita perhatikan ayat-ayat suci berikut ini: *"Perhatikanlah bagaimana Kami lebihkan sebagian dari mereka atas sebagian (yang lain). Dan pasti kehidupan akhirat lebih tinggi tingkatnya dan lebih besar keutamaannya"* (QS. Al-Isra' [17]: 21)

"Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu apa yang diberikan-Nya padamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. Al-An'am [6]: 165)

"Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mengambil manfaat (mempekerjakan) dari sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan." (QS. Az-Zukhruf [43]: 32)

Fakta-fakta tentang perbedaan potensi manusia ini antara lain dapat dicontohkan dalam hal kecerdasan intelektual maupun dalam spiritualitas. Sejumlah anak disebut ahli-ahli psikologi perkembangan sebagai *gifted child* atau anak yang berbakat intelektual. Mereka memiliki kemampuan belajar yang sangat besar. Sebagian dari mereka adalah anak-anak yang kreatif.

Tentang keunikan—yang merupakan dasar kreativitas—anak-anak ini banyak kita saksikan dalam banyak peristiwa. Ketika sekelompok anak dilibatkan dalam suatu latihan menyanyi ternyata kecepatan belajar dan kemerduan suara antara satu anak dengan yang lain berbeda. Perbedaan keunikan ini di samping pada aspek psikomotor juga pada aspek kognitif dan afektif, bahkan juga secara spiritual.

Sejak turunnya Islam pertama kali telah memberikan motivasi kepada umatnya untuk selalu menggunakan akal dan budinya dalam melihat sesuatu baik itu firman Tuhan yang tertulis dalam kitab suci Al-Qur'an maupun yang terbentang luas di jagad raya ini. Hal ini tersirat dalam ayat yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad yaitu *Iqo'*.

Kata *iqro'* pada ayat ini merupakan stimulus yang diberikan agama ini agar umatnya berpikir dan mempunyai rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang belum diketahuinya, sehingga kehidupannya lebih bermakna bagi dirinya, bagi orang lain, dan juga bagi kehidupan di alam semesta ini. Selain ayat *Iqro'*, masih banyak ayat-ayat yang menggugah pikiran umat Islam untuk lebih kreatif dengan banyak memikirkan tentang ayat-ayat kauniyah (alam yang terbentang luas).

Dalam beberapa ayat, Allah menggugah manusia untuk memikirkan ciptaan-ciptaan-Nya, bahkan proses penciptaan manusia-pun tidak luput untuk diungkapkan dalam Al-Qur'an. Salam satu contoh motivasi untuk meningkatkan rasa ingin tahu pada manusia, Al-Qur'an menyatakan dalam surat al-Ghasyiyah ayat 17-20 yang artinya: *"Maka tidakkah mereka memperhatikan unta, bagaimana diciptakan. Dan langit, bagaimana ia ditinggikan? Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? Dan bumi bagaimana ia dihamparkan?"* Sebagai seorang yang beriman, setelah membaca ayat di atas akan mencoba mencari tahu sesuai dengan tabiat kemanusiaannya. Sebagaimana pernyataan Descartes yang terkenal yaitu *"cogito ergo sum"* (saya berpikir maka saya ada). Dan masih banyak lagi ayat yang memotivasi kita semua untuk selalu berpikir.

Satu hal yang perlu diingat dalam Islam tentang curiosity yang larang adalah keinginan tahu umatnya tentang zat Tuhan (Allah). Hal ini merupakan hal yang tidak boleh dilakukan oleh umat Islam, karena Allah adalah yang Maha Tinggi dan Maha Suci dari segalanya. Bahkan apabila terlintas dalam hati sanubari seseorang pertanyaan tersebut, maka sebagai orang yang beriman harus segera beristighfar memohon ampunan kepada-Nya.

Demikianlah, Islam memandang kreativitas manusia, Islam juga memberikan apresiasi agar kreativitas manusia (anak) harus diberi stimulus agar dapat berkembang dengan baik. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi yang artinya: *"Setiap anak dilahirkan dalam kondisi fitrah, dan kedua orangtuanyalah yang mengembangkan kreativitas anak tersebut (dengan memilih Yahudi, Nasrani dan Islam)."*

H. PENUTUP

Demikianlah, bahwa kreativitas itu merupakan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kreativitas merupakan merupakan anugerah dari tuhan (Allah) yang harus kita kembangkan sehingga dapat bermanfaat bagi diri kita sendiri dan juga untuk kemakmuran masyarakat secara umum. Karena demikian pentingnya kreativitas, maka kreativitas ini perlu dikembangkan pada setiap diri manusia. Salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas bagi seseorang adalah dengan meningkatkan rasa ingin tahu pada orang tersebut. Begitu pula kreativitas pada diri seseorang akan mati apabila penghambat perkembangan kreativitas terus dikembangkan pada diri orang tersebut. Sebagaimana dikatakan Hurlock bahwa penghambat kreativitas itu meliputi: pembatasan eksplorasi, pengaturan waktu yang terlalu ketat, dorongan kebersamaan keluarga, membatasi khayalan, penyediaan alat-alat permainan yang sangat terstruktur, sikap orang tua yang konservatif., orang tua yang terlalu melindungi. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

I. DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, M.H.B., 2001. *“Psikoterapi dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Hurlock, 1992. *Life Span. Perkembangan Sepanjang Hidup*. Jakarta: Erlangga
- Maqassary, A. 2010. *Kreativitas dan Faktor-Faktor yang Terkait*, dalam www.Ardialmaqassary.co.cc.
- Maqassary, A. 2010. *Pengukuran Kreativitas*, dalam www.Ardialmaqassary.co.cc.
- Munandar, U. 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Munandar, U. 1999. *Kreativitas dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta: Gramedia.
- Nashori, F dan Mucharam, RD., (2002). *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Nur, AM., 2010. *Kreativitas Verbal*, dalam www.Ardialmaqassary.co.cc.
- Purwanto. 2007. *Kreativitas Berpikir Menurut Guilford*. Surakarta: STAIN

- Semiawan, C., Munandar, A.S. & Munandar, U. 1984. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia
- Shihab, M.Q. 1992. *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan*. Bandung: Mizan
- Shihab, M.Q. 2007. *Mukjizat Al-Qur'an. Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Kebahasaan, dan Pemberitaan Gaib*. Bandung: Mizan.
- Suharman. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.